

**PERSEPSI KELUARGA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK
(Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan
Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)**

Oleh : Harmayani / 1201134504

Email : harmayani2@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. H BASRI, M.Si

Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Pendidikan sangat berperan penting dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, dan sekolah merupakan suatu wadah belajar anak-anak mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau SD, SMP, SMA dan sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun, namun sampai sekarang ini masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu mulai dari tingkat sekolah SD, SMP dan SMA yang di akibatkan oleh berbagai faktor seperti, faktor ekonomi, faktor tidak naik kelas, faktor kemauan sendiri (malas) faktor lingkungan dan faktor kurangnya motivasi dari keluarga.

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, penelitian ini khususnya pada orangtua anak putus sekolah dan anak-anak yang putus sekolah pada tahun ajaran 2015/2016 yang masih berada di Desa Baturijal Hulu dengan tujuan untuk menganalisis persepsi orangtua terhadap pendidikan anak dan aktivitas-aktivitas anak setelah putus sekolah.

Teori yang digunakan adalah teori persepsi dan teori motivasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode purposive sampling, pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orangtua yang anaknya putus sekolah, 7 orang anak yang putus sekolah dan 3 orang informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang putus sekolah lebih banyak disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal anak. Orangtua mempunyai pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan adanya pendidikan maka akan menambah ilmu dan wawasan bagi anak-anak mereka. Namun tidak semua orangtua yang memiliki pandangan baik terhadap pendidikan, ada juga orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting dan hanya menghabiskan uang. Aktivitas yang dilakukan anak setelah putus sekolah dilihat dari tingkat SD anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, selanjutnya anak putus sekolah dilihat dari tingkat SMP dan SMA anak lebih memilih untuk bekerja membantu orangtua.

Kata Kunci: Persepsi, Putus Sekolah, Aktivitas

**FAMILY FARMERS PERCEPTION OF FORMAL EDUCATION OF CHILDREN
(Family Studies at the Village School Children Baturijal Hulu Peranap District of
Indragiri Hulu)**

By : Harmayani / 1201134504

Email : harmayani2@gmail.com

Supervisor : Drs. H BASRI, M.Si

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University Of Pekanbaru*

*Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277*

Abstract

Education is very important in the era of globalization, and the school is a container of children's learning from the level of primary school education or elementary, junior high, high school and to university. Primary education is compulsory education nine years, but until now there are still many children who drop out of school in the village of Baturijal Hulu subdistrict Peranap Indragiri Hulu starting from elementary, junior high and high school that causes by various factors such as economic factors factor of failing a grade, own volition factor (lazy) environmental factors and factor the lack of motivation of the family.

This research was conducted in the village of Upper Baturijal Peranap District of Indragiri Hulu, this research specifically on parents of school dropouts and children who drop out of school in the academic year 2015/2016 are still in the village of Upper Baturijal with the objective to analyze the perception of parents for children's education and children's activities after dropping out of school.

The theory used is the theory of perception and motivation theory. This research is a qualitative descriptive study using purposive sampling methods, data collection by interview, observation and documentation. The number of informants in this study were 17 people consisting of seven parents of children who drop out of school, 7 dropouts and 3 people informant supporters.

The results showed that children who drop out of school more due to the child's place of environmental factors. Parents have the view that it was very important pendidikan, with their education will increase knowledge and insight for their children. But not all parents have a good pandangan to education, there are also parents who think that education is not important and only spend money. Activities undertaken after dropping out of school children visits from elementary children spend more time to play, further visits of school children from junior and senior high school children prefer to work to help their parents.

Keywords: Perception, Dropouts, Activities

Peran orangtua sangat menentukan (pola pikir orang tua) masa depan anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan anak dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Sebenarnya usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika orangtua memperhatikannya dengan baik dan benar.

Kemudian peran serta orangtua dalam pendidikan anak terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 7 Tahun 2003, "Orangtua berhak berperan dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orangtua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya". Berbagai hal awal dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Bila orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin (Idi Abdullah, 2011:67).

Dukungan orangtua atau keluarga merupakan kunci utama dalam mencapai pendidikan, sehingga membuat seorang anak sukses dalam menempuh pendidikan yang baik. Dukungan yang dibutuhkan seorang anak dari orang tuanya misalnya membantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan memberikan dukungan kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan apa yang penulis teliti di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Perkembangan ekonomi di daerah ini bisa dikategorikan cukup baik, memang tidak semua penduduk hidup sebagai petani karena ada juga yang berdagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga sebagai buruh harian. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh, secara tidak langsung keadaan ini mengakibatkan rendahnya pendapatan dan

berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga.

Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap adalah Desa yang memiliki luas wilayah 4.550 Ha. Di Desa Baturijal Hulu terdapat 10 RW dan 11 RT dengan jumlah penduduk tahun 2015 terdapat 1794 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 895 jiwa, dan perempuan 899 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 475. Masyarakatnya menggeluti berbagai macam bidang pekerjaan namun yang paling utama yaitu bertani. Masyarakat dalam mencapai kelangsungan hidupnya sehari-hari lebih mengandalkan disektor perkebunan yaitu karet dan sawit sebagai sumber utama penghasilan keluarga.

Pendapatan petani karet di Desa Baturijal Hulu dapat digolongkan kedalam tingkat ekonomi menengah karena rata-rata memiliki lahan minimal 1Ha lahan yang pendapatannya berkisar antara Rp.2.300.000/bulan dan ada juga petani yang menghasilkan dibawah Rp.1.200.000 /bulan, karena sesuai dengan kondisi sekarang yang mana harga penjualan tidak tetap dan tergantung juga dengan kondisi cuaca. Petani karet di Desa Baturijal Hulu tidak semua mempunyai kebun karet yang luas dan ada juga yang tidak mempunyai kebun tetapi mereka melakukan kerjasama dengan petani yang memiliki kebun yang luas atau petani yang memiliki pekerjaan selain menjadi pemotong karet. Proses kerjasama petani pemilik dan petani penyadap melakukan sistem bagi hasil.

Secara tidak langsung kondisi diatas membawa efek terhadap pendidikan, sehingga menimbulkan minat belajar yang berbeda-beda bagi setiap anak. Anak yang berasal dari ekonomi tinggi banyak memiliki kesempatan untuk belajar, tetapi dorongan untuk berprestasi kurang. Karna mereka beranggapan orang tuanya yang memiliki harta dan kedudukan tinggi merupakan kunci untuk menghantarkan mereka berhasil. Sedangkan anak yang berasal dari ekonomi kurang mampu minat belajar mereka tinggi namun kesempatan

untuk berprestasi kurang karna kondisi ekonomi.

Selain faktor ekonomi, faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu, faktor kemauan sendiri (malas), faktor tidak naik kelas, faktor lingkungan tempat tinggal anak dan faktor kurangnya motivasi dari keluarga. Pandangan yang seperti inilah pada umumnya diaut oleh masyarakat atau orangtua yang tinggal di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap. Anak usia sekolah masih ada yang terkendala sekolahnya atau putus sekolah ditengah berjalannya pendidikan.

Berdasarkan data anak putus sekolah yang penulis dapat dari sekolah yang berada di Desa Baturijal Hulu pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 7 orang anak, yaitu pada tingkat SD berjumlah 4 orang anak, disusul pada tingkat SMP berjumlah 2 orang anak dan pada tingkat SMA hanya terdapat 1 orang anak. Mereka putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor dan setelah putus sekolah mereka memilih untuk bekerja membantu orangtua agar bisa meringgakan beban orangtua dan ada juga beberapa anak setelah putus sekolah mereka hanya bermain saja.

Melihat gejala dan fenomena-fenomena sosial serta pemikiran diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "**Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu , Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaiman aktivitas anak-anak putus sekolah di Desa Baturijal

Hulu , Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui aktivitas anak-anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu , Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu pendidikan dan sosial budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak-anak petani penelitian ini mengingatkan mereka bahwa pendidikan itu sangat penting buat kehidupan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi orang tua khususnya bagi orang tua yang berprofesi sebagai petani penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahaninformasi , untuk lebih mementingkan pendidikan anak-anaknya.
- c. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat membantu supaya masyarakat lebih berperan sebagaimana mestinya sehingga gagasan untuk meraih tujuan pendidikan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien serta mengurangi jumlah anak putus sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan

informasi yang di tampilkan dari sumber lain (yang di persepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia di sekeliling kita, khususnya manusia.

Asch (Sarwono & Meinarno, 2011:25) menunjukkan bahwa orang melakukan persepsi terhadap sifat-sifat dalam hubungannya satu sama lain, sehingga sifat-sifat itu dipahami sebagai bagian yang terintegrasi dengan kepribadian orang yang memilikinya. Sekali kita membentuk kesan dengan orang lain, kita cenderung tidak suka mengubahnya bahkan jika kita menemukan fakta yang bertentangan dengan kesan itu.

Persepsi merupakan suatu proses pemikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsikan orang lain. Hal tersebut dikarenakan oleh persepsi merupakan aktivitas yang integrated (Bimo Walgito 1999:54). Sedangkan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Miftah (2003:154) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi, kebutuhan sekitar, ukuran, hal baru dan familiar, ketidak asingan suatu objek.

Persepsi menurut Rakhmat Jalaludin (2005:51) persepsi adalah proses menyadari adanya hal-hal yang memberikan suatu tanggapan dari fenomena yang ada. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh orang atau individu. Karena persepsi

bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu maka persepsi bisa kapan saja terjadi. Sensasi juga merupakan hubungan dari persepsi, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya meliputi sensasi tetapi juga otensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

Lembaga Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan agen pertama pensosialisasian budaya disetiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasia dalah semua pola tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan di masyarakat yang dijumpai seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak ia dilahirkan menjadikan pola-pola tindakan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya (Koentjaraningrat, 2009).

Plato dan Aristoteles (Sofro,Siti Sidiq,2013:22) menyebutkan keluarga bukanlah merupakan keluarga inti dan keluarga luas, tetapi yang berhubungan dengan keluarga dalam arti negara. Keluarga dalam arti lebih sempit lagi lebih megarah kepada kelompok-kelompok tertentu seperti pada keluarga petani.

Keluarga merupakan satuan unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya, mempunyai arti yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dikemudian hari. Dalam lingkungan keluarga akan mempelajari sistem pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku serta kedudukan dan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Setiap kedudukan dan peran memberikan hak untuk mencari apa yang tidak boleh dilakukan serta kewajiban-kewajiban apa yang harus dilakukan sebagai warga dalam lingkungan sosial tertentu. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya dalam keluarga merupakan dasar utama bagi pembentukan pribadi anak.

2. Fungsi Keluarga

Sofro, Siti Sidiq (2013:110-117) Keluarga merupakan satu kesatuan unit terkecil atau sebagai struktur sosial yang pertama dan dapat dikatakan sebagai lembaga sosial pertama, maka keluarga mempunyai fungsi yang sangat mendasar bagi keluarga. Untuk mempertahankan keutuhan dalam rumah tangganya, maka didalam komponen-komponen mempunyai fungsi masing-masing seperti ayah, ibu, dan anak-anaknya.

1. Tugas dan fungsi seorang ayah
 - a. Melaksanakan kewajiban untuk mencari nafkah bagi istri dan anak-anaknya.
 - b. Membimbing, mengawasi, dan memelihara anggota keluarga.
 - c. Menjadi pemimpin dalam keluarga agar keluarga menjadi lebih baik.
2. Tugas dan fungsi seorang ibu
 - a. Menjaga dan memelihara martabat keluarga.
 - b. Mendidik, merawat dan membantu pemeliharaan keluarga agar keluarga mejadi lebih baik.
3. Tugas dan fungsi seorang anak
 - a. mematuhi saran dan perintah dari orangtua.
 - b. Melakukan hal yang membuat orangtua dan lingkungannya bangga dalam bidang pendidikan, etika dan estetika.

Lembaga Pendidikan

1 Pengertian Pendidikan

Horton dan Hunt Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Artinya melalui pendidikan kualitas masyarakat dapat ditingkatkan, supaya bisa mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi. Sedangkan fungsi laten dari pendidikan yaitu menciptakan sikap

yang tidak dewasa dan penguluran masa ketidak dewasaan. Masa pendidikan yang diperpanjang menuda pengalihan orang dewasa kepada anak. Hal ini memperlambat sang anak masuknya kepasar kerja. Selain itu pendidikan formal mempunyai fungsi untuk mempertahankan sistem stratifikasi yang ada dengan cara memberikan sosialisasi kepada anak untuk menerima sistem perbedaan prestise, previlese dan status yang ada, (Sunarto Kamanto, 2004:68-69).

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

2 Fungsi Pendidikan Terhadap Anak

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga keterkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kerena masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan. Berbagai alasan mengapa orang tua menyekolahkan anaknya, misalnya menyekolahkan anak gadis sampai ada yang meminangnya, mereka lebih mengutamakan pendidikan bagi anak laki-laki (Nasution : 14-16).

Persepsi Petani Terhadap Pendidikan Anak

Sunarto dan Hartono (2008:131) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak, lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam

menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Peran orangtua dalam pendidikan anak mempunyai peranan besar terhadap masa depan anak. Sehingga demi mendapatkan pendidikan yang terbaik, maka sebagai orangtua harus berusaha sekuat tenaga mereka untuk dapat menyekolahkan anak sampai kejenjang pendidikan yang paling tinggi adalah salah satu cara agar anak mampu mandiri secara finansial nanti.

Anak Putus Sekolah

Istilah putus sekolah berasal dari dua susunan kata yaitu putus dan sekolah. Putus berarti tidak ada hubungan lagi dan sekolah salah satu diartikan sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Saleh Marzuki 1994 menyatakan bahwa seseorang siswa dikatakan putus sekolah apabila seorang siswa tidak dapat menyelesaikan program sekolah secara utuh yang berlaku sebagai satuan sistem. Putus sekolah berarti berhentinya sekolah sebelum dinyatakan lulus atau memutuskan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Riyanti 2013:31).

1. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Kemudian faktor anak putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor kemauan sendiri, faktor tidak naik kelas, faktor lingkungan dan faktor kurangnya motivasi dari keluarga.

Motivasi

Motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan atau sebagai desakan alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Motivasi menurut Sardiman (2007:73) bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Kartini Kartono (1982:3) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu motives yang artinya sebab, alasan, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat. Artinya ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia.

Dalam pemikiran McClelland mengatakan tak semua virus membahayakan, seperti virus mental yang n-Ach singkatan need for achievement (hasrat untuk meraih setinggi-tinggi mungkin tingkat prestasi dalam hidup) justru virus ini harus dikembangkan. Orang-orang yang telah diberikan pelatihan akan menunjukkan gejala bahwa mereka semakin semangat bekerja, lebih tekun dan lebih keras dari saat sebelum menerima latihan motivasi (Dwirianto Sabarno, 2013:95-97).

Konsep Operasional

1. Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain.
2. Keluarga, dalam penelitian ini adalah keluarga yang berasal dari anak putus sekolah itu sendiri, keluarga dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Dalam penelitian ini peran orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat dari responden orang tua yang anak putus sekolah.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan sepirtual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.

4. Putus sekolah

- Putus sekolah adalah dapat pula diartikan sebagai Drop-Out artinya seorang anak didik karena suatu hal bisa disebabkan karena malu tidak naik kelas, malas, takut, sekedar ikut-ikutan tenamnya yang tidak sekolah atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selamanya.
 - Putus sekolah merupakan suatu kondisi dimana terhentinya proses pembelajaran secara formal ditingkat SD, SMP,SMA dan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan karena sebab-sebab tertentu.
5. Orang tua dalam penelitian ini orang tua yang mempunyai anak-anak putus sekolah.
 6. Ekonomi keluarga yaitu keluarga anak yang tidak mampu atau tidak cukup untuk membiayai pendidikan anaknya karena pendapatan yang rendah.
 7. Kematian orang tua yaitu seorang anak putus sekolah karena kematian orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap yang merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua orangtua yang anaknya putus sekolah dan anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu, Kecamatan Peraap, Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan data anak putus sekolah yang penulis dapat berjumlah 7 orang,

maka penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yang diambil adalah 7 orangtua yang anaknya putus sekolah, 7 orang anak yang putus dan 3 orang informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD, SMP, dan SMA ditempat anak bersekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap. Dengan karakteristik yang diambil dalam peneliti yaitu orangtua yang anaknya putus sekolah dan anak yang putus sekolah ditahun ajaran 2015/2016 yang masih tinggal di Desa Baturijal Hulu, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

1.Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan, yaitu : Pandangan orang tua di Desa Baturijal Hulu terhadap anak putus sekolah dan anak yang putus sekolah.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait atau pihak-pihak yang berkepentingan dan dari catatan-catatan monografi desa serta literatur yang dapat menunjang dalam berjalannya penelitian ini.

Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberikan arti pada data.

Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan sejak mula diperolehnya data diawal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sampai penelitian. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

Sejarah Singkat Desa Baturijal.

Baturijal adalah sebuah nama kenegerian di hulu Sungai Indragiri. Baturijal berasal dari dua kata yaitu "batu" dan "rijal" yang berarti batu bersifat *keras* dan rijal berasal dari bahasa arab yaitu *rijaalun* berarti *laki-laki (pemimpin)*, dan secara harfiah kata ini dapat diartikan sebagai pemimpin yang berani, keras, serta bertanggung jawab.

Baturijal diambil dari asal-mula batu menurut cerita terdapat dua batu dalam kerajaan Sriwijaya Purba, yaitu batu yang berasal dari Jambi adalah Batu Betina, sedangkan yang ada di Baturijal itu sendiri yaitu Batu Jantan berwarna Hijau, maka disebut Batu Hijau. Konon ceritanya batu ini bertabrakan dan mengakibatkan batu patah dua batu Jantan berada di Baturijal dan batu Betina berada di Jambi.

Desa Baturijal Hulu terletak dipenghujung kabupaten Indragiri Hulu yang ada sejak tahun 1927 pada zaman penjajahan Belanda. Pemimpin waktu itu sampai sekarang silih berganti nama dan gelarnya diantaranya: Penghulu Merangkap Pemangku Adat, Wali Nergi, Kepala Kampung, dan Kepala Desa sampai dengan sekarang.

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Baturijal Hulu berada di tepi Batang Kuantan yang berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelelawan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto Tuo Kecamatan Batang Peranap

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baturijal Hilir Kecamatan Peranap

Luas wilayah Desa Baturijal Hulu adalah 4.550 Ha, yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Desa Baturijal Hulu mempunyai musim kemarau dan penghujan yang juga berpengaruh kepada pola pertanian yang ada di Desa Baturijal Hulu.

Kondisi Demografis

1 Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Baturijal Hulu pada tahun 2015 secara keseluruhan mencapai 1.794 jiwa, dan 475 Kepala Keluarga. Berdasarkan perincian jenis kelamin 895 jiwa laki-laki dan 899 jiwa perempuan.

2 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Pendidikan

Pendidikan yang paling banyak ditamatkan penduduk desa Baturijal Hulu diantaranya SD sebanyak 702 orang dengan persentase 39,68%, selanjutnya pada tingkat pra sekolah sebanyak 422 atau 23,52%, dan diikuti pada tingkat SMP sebanyak 356 dengan persentase 19,84%, kemudian penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat SMA yaitu 229 orang atau sebanyak 12,76%, kemudian sarjana/pasca sarjana sebanyak 43 orang atau 2,39% dan sisanya 42 orang yang masih belajar di TK/Play Group atau 1,78% dari keseluruhan penduduk di Desa Baturijal Hulu.

3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Desa Baturijal Hulu yang bermata pencarian sebagai petani, yaitu sebanyak 367 KK atau dalam persentasenya sebanyak 77,26%. Lebih dari setengah jumlah Kepala Keluarga yang ada didesa Baturijal Hulu yang bermata pencarian sebagai petani, kemudian disusul oleh masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedangan yaitu 39 KK atau 8,21%, sedangkan yang

bekerja sebagai PNS 23 KK atau 4,84%, dan Pensiun 15 KK atau sebanyak 3,15% dan sisinya sebanyak 31 KK atau 6,52% memiliki pekerjaan lain.

4 Penduduk Berdasarkan Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap adalah agama islam. Pada umumnya masyarakat Desa Baturijal Hulu adalah 100% beragama islam, tidak ada masyarakat yang menganut agama lain selain agama islam. Masyarakat yang menganut agama islam berasal dari daerah Jawa, Nias, Batak maupun masyarakat asli dari Desa Baturijal itu sendiri.

5 Penduduk Berdasarkan Etnis (Suku)

Penduduk Desa Baturijal Hulu dihuni oleh berbagai suku bangsa tetapi mayoritas bersuku melayu dengan jumlah 1718 orang, 27 orang yang beretnis (suku) minang, seterusnya yang beretnis Jawa sebanyak 41 orang dan 8 orang yang beretnis Nias. Namun hal ini tidak menjadi perbedaan status sosial dalam masyarakat di Desa Baturijal mereka saling membantu dan bekerja sama.

Sarana dan Prasarana Desa Baturijal Hulu

Sarana dan prasarana yang ada didesa Baturijal Hulu sudah sangat memadai untuk menunjang kehidupan sosial bermasyarakat pada masyarakat. Hal tersebut dengan tersedianya kantor desa yang menunjang untuk pemerintahan Desa baturijal Hulu, sarana pendidikan yang sudah ada yaitu satu TK, tiga SD, dan satu SMA dengan adanya sarana pendidikan ini akan mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sarana ibadah yang cukup banyak diantaranya masjid berjumlah 4 unit dan mushola berjumlah 5 unit.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua

Kondisi ekonomi keluarga anak putus sekolah beragam, bisa digolongkan dari

ekonomi kelas menengah hanya terdapat 3 Informan yaitu Informan I, IV dan Informan VII yang penghasilan dibawah Rp,2.000.000,- perbulan. Tidak semua orangtua yang memiliki pendapatan perbulannya di bawah Rp,2.000.000,00 ada yang mencapai Rp,2.800.000,00 perbulannya, namun tetap saja anak mereka putus sekolah. Putus sekolah tidak hanya dari faktor ekonomi saja tetapi meliputi banyak faktor lainnya. Pendapatan orangtua yaitu meliputi pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang diterima orangtua setiap bulanya.

Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab anak putus sekolah. Hasil wawancara penulis dengan salah satu anak putus sekolah bernama Emon menyatakan bahwa ia berhenti sekolah di kelas 2 SMP karena orangtua tidak mampu untuk membayar uang sekolah (uang baju, uang buku, pembangunan dan uang kas sekolah), sehingga anak merasa malu dan akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah. Faktor ekonomi didalam keluarga membuat anak berhenti sekolah, dan hanya ayah yang bekerja membuat anak memutuskan untuk berhenti sekolah dan membantu orangtua bekerja sehingga bisa meringankan beban orangtua.

Faktor Tidak Naik Kelas

Anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu juga tidak terlepas dari faktor tidak naik kelas, keadaan ini akan mempengaruhi mental sang anak sehingga seorang anak akan merasa malu sama teman-temannya dan anak merasa bodoh karena tidak naik kelas. Hasil wawancara penulis dengan anak bernama Devi putus sekolah kerena faktor tidak naik kelas ia berhenti sekolah kerena merasa malu sama teman-teman dan akan diberi cap bodoh sama temannya. Dari pada ia malu di sekolah akhirnya anak memutuskan untuk

berhenti sekolah dan dapat membantu ibu dirumah.

Faktor Kemauan Sendiri (malas)

Putus sekolah karena kemauan sendiri disebabkan oleh berbagai faktor hal ini terdapat salah satu alasan mengapa seorang anak tidak mau sekolah, yaitu rasa jenuh siswa tersebut dan juga mereka lebih cenderung membantu orangtuanya dalam mencari nafkah, sehingga waktu belajar tidak menjadi prioritas utama lagi. Dalam wawancara seorang anak bernama Sari mengaku bahwa ia putus sekolah karena merasa malas pergi kesekolah dan ia beranggapan bahwa sekolah itu akan menghabiskan uang saja dan sekolah tinggipun belum tentu menjamin orang kaya.

Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan adalah salah satu penyebab anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu. Anak yang putus sekolah disebabkan oleh kenakalan remaja, pergaulan bebas, perjudian, minuman keras dan lain sebagainya maka akan mempengaruhi anak yang masih dalam masa sekolah karena lingkungan bermain sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan perilaku anak yang masih berusia 7-17 tahun, pada usia tersebut anak dalam masa pubertitas sehingga rasa ingin tahu sang anak tinggi dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak putus bernama Egi menyatakan bahwa ia putus sekolah karena sering ikut temanya bermain dan pulang malam hari sehingga anak sering bangun siang dan akhirnya tidak masuk sekolah, kebiasaan itulah yang membuat anak memutuskan untuk berhenti sekolah.

Kurangnya Perhatian atau Motivasi dari Keluarga.

Motivasi merupakan suatu penggerak yang terdapat didalam hati setiap orang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan, motivasi juga bisa dikatakan sebagai suatu rencana atau keinginan

untuk menuju kesuksesan seseorang. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam hidupnya berarti mempunyai kekuatan atau keinginan untuk mencapai kesuksesan. Dalam wawancara seorang anak bernama Doni menyatakan bahwa ia sering tidak masuk sekolah dan orangtua anak tidak marah. Hal inilah yang menyebabkan anak tidak mau sekolah dan akhirnya berhenti sekolah.

Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan yang utama pada dasarnya adalah penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji kedalam jiwa anak sejak kecil hingga menjadi dewasa, sehingga dalam menghadapi kehidupannya ditengah masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kehidupan anak, karena dengan pendidikan anak dalam kiprahnya di dunia ini dapat berbuat banyak. Melalui pendidikan pula anak nantinya berhasil memecahkan segala persoalan yang ia hadapi, maka ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang akan bermanfaat di dalam perjalanan hidupnya.

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena pendidikan akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orangtua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Sementara hasil wawancara penulis dengan Bapak Neferson selaku kepala sekolah SD Negeri 017 mengungkapkan: bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak untuk meningkatkan taraf hidup dikemudian hari karena dengan pendidikan mereka mendapat bekal ilmu-ilmu yang mereka pelajari. Sementara wawancara penulis dengan Ibu Ida Hasmi selaku kepala sekolah SMAN 2 perangkap dia menyatakan: Pendidikan memang sangat penting, karena dengan pendidikan anak yang

tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi serta ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua yang anaknya putus sekolah dan berprofesi sebagai petani, Informan I mengungkapkan bahwa: Pendidikan itu sangatlah penting untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang sangat cemerlang, namun karena keluarga hidup tidak hanya serba kekurangan dan ditambah lagi biaya sekolah yang mahal sehingga anak saya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja supaya bisa meringankan beban orangtua.

Informan II juga mengatakan hal yang sama bahwa pendidikan itu sangatlah penting, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih baik dan dengan pendidikan watak seorang anak akan berbeda dengan anak-anak yang tidak sekolah. Baginya tidak ada yang lebih penting lagi selain pendidikan anak-anak mereka. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada Informan III hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu penting, tetapi bagi informan III anak cukup bisa membaca dan bekerja saja terlebih lagi bagi anak perempuan setelah menikah maka akan menjadi tanggung jawab suami mereka.

Sementara menurut Informan IV Orangtua juga memiliki pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan yang tinggi seorang anak tidak akan mudah tertipu dan dengan pendidikan anak akan tahu mana hal yang patut dilakukan dan mana yang tidak. Selanjutnya Informan V mengatakan bahwa pendidikan itu tidak penting akan menghabiskan uang saja sedangkan bagi anak perempuan mereka akan kedapur juga dan setelah menikah maka akan menjadi tanggung jawab suami. Informan V dan Informan III memiliki pandangan sama terhadap pendidikan, mereka

beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting akan menghabiskan banyak uang dan membuang-buang waktu, terlebih lagi bagi anak perempuan. Pandangan yang seperti ini membuat anak-anak mereka putus sekolah.

Sedangkan menurut Informan VI mengatakan bahwa pendidikan itu tidak perlu tinggi-tinggi kalau sudah mampu bekerja langsung dihadapkan untuk bekerja agar dapat membantu orangtua dan meringgankan beban tentunya. Selanjutnya menurut Informan VII pendidikan itu penting karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan martabat keluarga dalam masyarakat. Untuk lebih jelas lagi pandangan orangtua terhadap pendidikan formal anak di Desa Baturijal Hulu mengatakan sangat penting 3 orang, yang beranggapan tidak penting berjumlah 3 orang dan 1 dari jumlah orangtua berpandangan penting terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Pandangan orangtua diatas dapat di analisis bahwa fenomena yang terjadi sekarang ini masyarakat itu pandangannya berbeda-beda terhadap pendidikan sehingga realitas yang terjadi sangat wajar di Desa Baturijal Hulu ini banyak anak yang putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, bagi orangtua yang berpandangan tidak penting terhadap pendidikan mengakibatkan sekolah anak-anaknya terhenti dan tidak diperhatikan dengan baik oleh orangtua, hal ini dikarenakan oleh faktor ekonomi, lingkungan pergaulan anak, faktor motivasi yang kurang dari orangtua, dan faktor kemauan sendiri dari diri anak tersebut.

Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap ada juga orangtua yang memiliki pandangan sangat penting terhadap pendidikan, namun tetap juga anaknya putus sekolah karena pandangan tersebut tidak didukung dan tidak adanya kerja sama antara anak dengan orangtua dalam pendidikan.

Aktivitas Anak Setelah Putus Sekolah

1 Aktivitas Anak Putus Sekolah Tingkat SD

Faktor tidak naik kelas, salah satu faktor penyebab anak putus sekolah, anak yang tidak naik kelas mereka cenderung untuk memilih tidak melanjutkan sekolah lagi karena anak akan merasa malu kepada teman-temannya. Dalam wawancara seorang anak bernama Devi berumur 10 tahun setelah putus sekolah Devi membantu orangtuanya bekerja dan setelah itu dia menghabiskan waktu untuk bermain bersama temannya. Wawancara selanjutnya dengan Doni yang mengatakan bahwa dia hanya sesekali saja membantu orangtuanya bekerja, kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain. Hal yang sama juga dilakukan oleh Informan bernama Ari, setelah putus sekolah Ari lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dibandingkan membantu orangtua.

2 Aktivitas Anak Putus Sekolah Tingkat SMP

Walaupun anak tidak bisa melanjutkan sekolah tetapi anak berusaha untuk mencari kerja tujuannya adalah untuk membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi beban orangtua. Berikut hasil wawancara penulis dengan Sari 13 tahun yang putus sekolah karena kemauannya sendiri Sari menyatakan bahwa aktivitas setelah putus sekolah dia bekerja membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci piring dan sebagainya sementara orangtuanya pergi memotong karet dikebun demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selanjut hasil wawancara dari salah seorang anak yang putus karena faktor ekonomi bernama Emon 15 tahun. Aktivitas yang dilakukan Emon setelah putus sekolah ia bekerja bersama dengan Pamannya agar bisa meringgankan beban orangtua.

3. Aktivitas Anak Putus Sekolah Tingkat SMA

Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anak mereka agar bisa hidup di dalam lingkungan tempat tinggal atau dalam masyarakat. Berikut hasil wawancara penulis dengan seorang anak yang bernama Egi berusia 17 tahun putus sekolah karena faktor lingkungan bermain yang menyatakan bahwa sebulan pertama dia menghabiskan waktunya untuk bermain dan setelah itu dia merasa jenuh akhirnya memutuskan untuk bekerja sebagai montir ditempat temannya.

Disini terlihat jelas bahwa anak yang putus sekolah di Desa Baturijal Hulu beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berusaha untuk mencari uang demi keluarga dan juga untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ada juga sebagian anak setelah putus sekolah yang hanya bermain-main saja bersama teman-temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pandangan orangtua terhadap pendidikan formal di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sangat baik, orangtua beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan adanya pendidikan anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna dalam menambah wawasan. Melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi serta ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya, karena dengan pendidikan anak yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Namun tidak semua orangtua yang memiliki pandangan tersebut ada juga orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting dan hanya akan menghabiskan uang, sehingga ada anak yang putus sekolah.

2. Aktivitas anak setelah putus sekolah dilihat dari tingkat SD kebanyakan anak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya dari pada membantu orangtua, selanjutnya aktivitas anak putus sekolah ditingkat SMP dan SMA mereka lebih memilih bekerja membantu orangtua.

Saran

1. Parlu diadakan penyuluhan terhadap orangtua yang mempunyai pandangan negatif terhadap pendidikan, agar orangtua menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak untuk menjamin masa depan anak-anak mereka sehingga anak dapat mencapai cita-citanya. Orangtua juga perlu memberikan dorongan (motivasi) kepada anak agar anak semangat untuk belajar ataupun sekolah dan memberikan bantuan kalau ada kesulitan belajar yang dialami anak.
2. Kebutuhan pokok anak juga harus dipenuhi dengan baik sehingga tidak mengganggu aktivitas dan pikiran anak dalam proses belajar sehingga sang anak bisa fokus belajar. Namun apabila kebutuhan pokok terabaikan bagaimana kita mengharapkan kualitas dari mereka sebagai generasi penerus yang berkualitas. Bukan sekedar itu lingkungan sekitar juga perlu dijaga, sebab pengaruh lingkungan paling cepat mempengaruhi pola pikir anak dalam bergaul dan bermasyarakat, baik itu teman sebaya, orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Serta peran orangtua harus dijalankan dengan baik agar anak dapat menjalani pendidikan dengan baik. Dan orangtua harus memperjuangkan anaknya untuk

tetap bersekolah dan mengontrol anak agar tidak putus sekolah.

3. Harapan orangtua kepada anak yang putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu agar anak-anak mereka dapat menjadi orang yang sukses dimasa yang akan datang dan tidak lagi bekerja sebagai petani seperti orangtua mereka sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito. 1999. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta: Andi Affset.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Professional Books
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*, Pekanbaru: UR Press.
- Gofal, Ahmad. 2011. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*, Skripsi: Pekanbaru.
- Hendra Prijatna. 2012. *Sosiologi Keluarga*, Bandung.
- Hendropuspito. 1984. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Penerbit Yayasan Kanisius (anggota IKAPI).
- Idi Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan pertanian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Riyanti. 2013. *Persepsi Keluarga Petani Karet Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rawang Air Putih Kecamatan Siak Kabupaten Siak*, Pekanbaru: Skripsi.
- Rober A Baron dan Bearne Done. 2003. *Psikologi Sosial (edisi ke 10)*, Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Sarwono & Meiarno. 2011. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humaika.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sofro, Siti Sidiq. 2013. *Sosiologi-Antropologi dan Perilaku Kesehatan*, Pekanbaru: Penerbit Alaf Riau Publishig.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunarto dan Hartono, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Wirawan, Sarlito.1992. *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Grafindo.
- Yudhawati Ratna dan Haryanto Dany. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf, Tarmizi. 2010. *Baturijal Suatu Desa Dengan Budaya Yang Sarat Nilai Penuh makna*, Tengerang Selatan: Penerbit La Tira.